



**KEEFEKTIFAN MODEL KONSEP KALIMAT DENGAN MEDIA FLASH CARD
DALAM MENULIS TEKS DESKRIPTIF TENTANG PERISTIWA BUDAYA PADA
KELAS 7 SMP N 1 AMBARAWA**

Evi Wijayanti ✉

Jurusan Bahasa & Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Keywords:

keefektifan, model konsep kalimat, media flash card, menulis teks deskriptif

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif peristiwa budaya antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konsep kalimat dan media flash card dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model konsep kalimat dan media flash card. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran konsep kalimat dan media flash card dalam pembelajaran menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Experimental Design dengan pola Nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa, dengan sampel kelas VII C sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII A sebagai kelompok kontrol. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, pertama terdapat perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif yang signifikan antara siswa dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua, model pembelajaran konsep kalimat dan media flash card efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya.

Abstract

This research aimed to find out the differences of the ability of writing descriptive text about cultural event between students who learned sentence concept model using flash card and students who learned without concept sentence model without using flash card. Besides, this research also aimed to examine the effectiveness of concept sentence model using flash card media in writing descriptive text about cultural event for seven graders. The research design used in this study was quasi experimental design which was Nonequivalent Control Group Design. The population of this study was the seven graders of SMP Negeri 1 Ambarawa. The sampling it was obtained VII C as the experimental group and VII A as the control group. The conclusions of this study were as follows: First, there were significant difference of the ability in writing descriptive text between students who learned who sentence concept model using flash card media and students who learned concept sentence model without using flash card media. Second, concept sentence model using flash card media was effective for teaching writing descriptive text about cultural event,

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nawang@unnes.ac.id

ISSN 2252-6307

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis teks yang menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran bahasa Jawa memang cocok menggunakan berbasis teks. Bahasa dipandang teks bukan kumpulan kata-kata atau kaidah. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk atau kebahasaan yang mengungkapkan makna. Kurikulum 2013 bahasa Jawa juga mencakupi empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut antara lain, mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Keterampilan menyimak dan berbicara didapatkan melalui peniruan yang bersifat alamiah dan langsung dalam proses komunikasi. Adapun keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar. Kedua keterampilan berbahasa tersebut digunakan dalam komunikasi tertulis secara tidak langsung.

Menulis juga seperti ketiga keterampilan lainnya yaitu suatu proses perkembangan. Menulis memerlukan pengalaman, waktu, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis merupakan kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis (Tarigan, 1982: 8).

Salah satu materi yang harus dipenuhi di SMP/MTs dalam pelajaran Bahasa Jawa adalah keterampilan menulis teks deskriptif. Keterampilan ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan pemahaman siswa dalam memahami gambaran secara nyata tentang peristiwa budaya Jawa apalagi yang ada di daerahnya, seperti mendeskripsikan

upacara sekaten, sadranan, rawa pening, dan sebagainya.

Namun, siswa dalam pembelajaran belum mampu menguasai keterampilan menulis teks deskriptif dengan baik. Masih ada siswa yang bahkan belum dapat menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas VII SMP N 1 Ambarawa, saat ini kondisi keterampilan menulis teks deskriptif masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis teks deskriptif siswa terlihat dari belum mampunya siswa mendeskripsikan dengan benar. Siswa cenderung tidak mengetahui secara pasti peristiwa budaya yang akan dituliskannya.

Adapun rendahnya keterampilan menulis teks deskriptif disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari guru, dan siswa. Guru yang mengajar kelas VII sudah baik dalam memberi pengajaran siswa. Namun, karena guru tersebut bukan dari lulusan Bahasa Jawa jadi kurang memberi pelatihan kepada siswa bagaimana menulis yang benar. Teknik dan metode pembelajaran dari guru juga kurang tepat. Teknik konvensional yang selama ini dipakai guru adalah ceramah bertugas. Teknik ini diajarkan dengan memberikan siswa materi secara teoritis, mengenai struktur teks deskriptif itu seperti apa, bagaimana cara menulis yang benar, lalu siswa diberikan tugas untuk membuat teks deskriptif tentang peristiwa budaya. Setelah itu guru mengoreksi secara bersama-sama tugas tersebut. Teknik pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa kurang mampu menulis dan memahami peristiwa budaya secara rinci. Dari faktor siswa, pada waktu pembelajaran menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya siswa kurang tertarik dan cenderung bingung dalam merangkai kata. Berdasarkan permasalahan yang timbul dalam

keterampilan menulis teks deskriptif di atas, penulis akan memberi solusi supaya permasalahan-permasalahan yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskriptif dapat teratasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model konsep kalimat dengan media flash card. Penerapan model dan media ini dalam pembelajaran dengan menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan konsep model konsep kalimat yang berada di gambar flash card, sesuai dengan materi yang ada. Gambar tersebut mendeskripsikan mengenai peristiwa budaya. Dan terdapat 1 kata kunci di setiap gambarnya. Jadi di sini siswa akan dimudahkan dalam menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya, siswa tidak perlu bingung dengan kejadian seperti apa yang akan ditulisnya. Berdasarkan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) Apakah ada perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konsep kalimat dan media flash card dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model konsep kalimat dan media flash card pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa; (2) Apakah model konsep kalimat dan media flash card efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa?

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran (Etzioni, 1964). Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang luas yang mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar seseorang. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitasnya tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu. Selain itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat

kepuasan yang dicapai oleh orang (Robbins, 1997). Dengan demikian, efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tujuan (Prokopenko, 1987), atau tingkat pencapaian tujuan (Hoy dan Miskel, 1992).

Belajar dapat diartikan sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hal sasaran khusus yang berkaitan dengan pola berperilaku yang diperlukan individu untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau perkembangan tertentu (Bramley, 1996). Dengan demikian, efektivitas belajar merupakan tingkat pencapaian tujuan pelatihan. Pencapaian tujuan pelatihan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Dimnyati dan Mujiono (2006: 125), pembelajaran dikatakan efektif untuk pembelajaran jika persentase aktivitas siswa mencapai >51%.

Menurut (Huda 2013:315) Concept sentence dalam praktiknya merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci –kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Model ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dan meminta mereka untuk membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan. Adapun menurut Siswanto (2016: 70) concept sentence adalah pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Model ini merupakan bagian dari kelompok model social. model

pembelajaran concept sentence lebih mengarah pada pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran tata kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci.

Konsep kalimat atau concept sentence merupakan salah satu teknik dari cooperative learning, dimana siswa belajar dengan kelompoknya untuk membuat beberapa kalimat sesuai dengan kata kunci yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. Proses kelompok terjadi ketika anggota kelompok mendiskusikan seberapa baik mereka mencapai tujuan dan memelihara kerjasama yang efektif. (Imas dkk, 2015:104).

Flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaranlembaran flashcard. Gambar-gambar pada flashcard merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. Flashcard hanya cocok untuk kelompok kecil siswa tidak lebih dari 30 orang siswa. Kelebihan flashcard antara lain mudah dibawa, praktis, gampang diingat, menyenangkan.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambing grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1982: 21). Menurut Rosidi (2009: 2) menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi

sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Menurut Dalman (2016: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Finoza (2008: 233-247), deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Dalman (2014: 94) berpendapat bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental design yaitu Nonequivalent Control Group Design. Nonequivalent Control Group Design digunakan karena kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol yang digunakan sebagai pembandingan. Rancangan ini menggunakan dua kelompok subyek, satu

kelompok sebagai kelompok kontrol, dan kelompok lain sebagai kelompok eksperimen. Pertama-tama dilakukan pengukuran berupa tes awal, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya berupa tes akhir. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan model konsep kalimat dan media flash card dalam menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya. Adapun, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis deskriptif tentang peristiwa budaya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa. Banyaknya kelas VII secara keseluruhan terdapat 8 kelas, yang terdiri dari kelas VII A sampai dengan VII H. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VII C dengan 30 siswa yang ditentukan sebagai kelompok sampel pertama dengan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran konsep kalimat dengan media flash card. Adapun, kelas VII A dengan 30 siswa yang ditentukan sebagai kelompok sampel kedua yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu instrumen tes dan instrumen nontes yang terdiri atas pedoman observasi dan dokumentasi. Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk melaksanakan tes awal dan tes akhir perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu agar diketahui validitas dan reliabilitas sebuah instrumen tes. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas instrumen tes dijadikan pedoman perbaikan guna penyusunan instrumen tes selanjutnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan

teknik nontes. Teknis tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa khususnya kelompok sampel. Data yang diperlukan dari teknik tes ini meliputi data kemampuan awal siswa menulis teks deskriptif sebelum mendapat perlakuan (pretest) dan kemampuan siswa menulis teks deskriptif setelah menerima perlakuan dua model yang diujikan (posttest). Teknik pengumpulan data nontes dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memberikan penilaian tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks deskriptif. Untuk teknik dokumentasi meliputi dua hal yaitu foto kegiatan pembelajaran dan daftar nama siswa yang diteliti. Dokumentasi foto digunakan untuk tujuan memperoleh gambaran secara visual dari pembelajaran yang telah dilakukan, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Adapun, daftar nama siswa digunakan untuk kelengkapan data sampel. Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh, mulai dari awal hingga data terakhir. Teknik analisis data meliputi uji persyaratan analisis data dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan menghasilkan skor kemampuan menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing berupa tes awal dan tes akhir menulis teks deskriptif. Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan. Tes akhir bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dan dilaksanakan setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan analisis data tes awal kelompok eksperimen diperoleh skor terendah = 50, skor tertinggi = 82, rata-rata = 64,40. Rata-rata tes awal tersebut belum mencapai 75 sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) individual yang ditetapkan. Setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran konsep kalimat dan media *flash card*, maka berdasarkan analisis data tes terakhir kelompok eksperimen diperoleh skor terendah = 66, skor tertinggi = 90, dan rata-rata = 79,40. Rata-rata skor tes akhir tersebut sudah mencapai 75 sehingga diperoleh simpulan bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card* sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) individual.

Berdasarkan analisis data tes awal kelompok kontrol diperoleh skor terendah = 44, skor tertinggi = 78, rata-rata = 62. Rata-rata tes awal tersebut belum mencapai 75 sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) individual yang ditetapkan. Setelah mendapatkan perlakuan menggunakan metode konvensional sesuai RPP guru, maka berdasarkan analisis data tes terakhir kelompok eksperimen diperoleh skor terendah = 60, skor tertinggi = 84, dan rata-rata = 72,07. Rata-rata skor tes akhir tersebut belum mencapai 75 sehingga diperoleh simpulan bahwa kelompok kontrol belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) individual.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran konsep kalimat dengan media *flash card* memiliki rata-rata nilai keterampilan

menulis lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

Uji Normalitas

Data pada uji normalitas diperoleh dari skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks deskriptif pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data tersebut diolah menggunakan bantuan program SPSS 20.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal adalah apabila nilai Asymp. Sig yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%).

Test of Normality Pretest

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistik	Df	Sig.
Pretest	Control	,969	3 0	,501
	Eksperimen	,962	3 0	,352

Karena nilai signifikansi kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai kemampuan kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Test of Normality Posttest

	kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistik	Df	Sig.
Posttest	kontrol	,936	3 0	,070
	eksperimen	,932	3 0	,054

Hasil uji normalitas sebaran data tes akhir kemampuan menulis teks deskriptif kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai kemampuan kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah dilaksanakan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS 20.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat varians dikatakan homogen adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $0,05$ (5%). data tes awal pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen. Dikatakan homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (Sig. $>$ alpha).

Test of Homogeneity of Variances

Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,123	1	58	,727

Adapun, kelas signifikansi kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar $0,727$ lebih besar dari $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tes awal kelompok kontrol dan eksperimen mempunyai varians yang homogen.

Test of Homogeneity of Variances

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,772	1	58	,188

Uji homogenitas tes akhir menunjukkan signifikansi kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar $0,188$ lebih besar dari $0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen mempunyai varians yang homogen.

Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Pengujian hipotesis untuk mengetahui perbedaan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis teks deskriptif menggunakan model konsep kalimat dengan media *flash card* dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis teks deskriptif tanpa menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card*. Selain itu, analisis data juga digunakan untuk menguji keefektifan penggunaan model konsep kalimat dengan media *flash card* pada pembelajaran menulis teks deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20.0 untuk menghitung uji-t dengan uji Independent T Test dan uji Paired Sample T Test.

Independent Sample Test

	T	Df	Sig.(2-tailed)
Nilai Equal variances assumed	-1,121	58	,267
Equal variances not assumed	-1,121	57,993	,267

Uji-t data tes awal kemampuan menulis teks deskriptif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut. Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menulis teks deskriptif dapat diketahui sig (2-tailed) atau probabilitas sebesar $0,267$ adapun taraf signifikansinya sebesar $0,05$ (5%). Hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai taraf signifikansi ($0,267 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan, bahwa hasil uji-t pada data *pretest* kelompok kontrol

dan kelompok eksperimen tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menulis karangan. Dengan kata lain, keadaan awal kemampuan menulis teks deskriptif pada *pretest* adalah sama atau setara.

pair 1	Pretes Eks	-8,830	29	,000
	Postest Eks			

Independent Sample Test

	T	Df	Sig.(2-tailed)
Nilai Equal variances assumed	-4,565	58	,000
Equal variances not assumed	-4,565	57,635	,000

Uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks deskriptif kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir kelompok tersebut. dapat diketahui sig (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0,000 sedangkan taraf signifikansinya sebesar 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai taraf signifikansi (0,000>0,05). Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, yaitu: jika probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan, bahwa hasil uji-t pada data *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif.

Paired Sample Test

Uji-t data tes akhir kemampuan menulis teks deskriptif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok tersebut. dapat diketahui sig (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0,000 sedangkan taraf signifikansinya sebesar 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai taraf signifikansi (0,000>0,05). Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, yaitu: jika probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan, bahwa hasil uji-t pada data *posttest* kontrol dan *posttest* eksperimen menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif.

		t	Df	Sig.(2-tailed)
pair 1	Pretes kon	-5,994	29	,000
	Postest kon			

Uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks deskriptif kelompok kontrol dapat diketahui sig (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0,000 sedangkan taraf signifikansinya sebesar 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai taraf signifikansi (0,000>0,05). Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, yaitu: jika probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan, bahwa hasil uji-t pada data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif.

Paired Sample Test

	T	Df	Sig.(2-tailed)

Observasi dilakukan untuk memperoleh data nontes yang berupa perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya dengan menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card* pada kelompok eksperimen dan model konvensional atau ceramah pada kelompok kontrol. Hasil observasi disajikan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan persentase aspek kesiapan siswa dalam pembelajaran untuk kelas kontrol memperoleh 57%, adapun kelas eksperimen memperoleh 76%. Aspek keseriusan siswa dalam menerima pembelajaran pada kelas kontrol memperoleh 67%, adapun kelas eksperimen 87%. Aspek aktif bertanya atau menanggapi kelas kontrol memperoleh 60% dan kelas eksperimen 63%. Aspek saling bekerjasama dengan kelompok kelas kontrol memperoleh 57%, adapun kelas eksperimen memperoleh 90%. Aspek siswa menggunakan bahasa yang santun saat bertanya atau mengajukan pendapat, semua siswa dari kelas eksperimen maupun kontrol mendapatkan persentase 100%. Lalu, untuk aspek antusias siswa menanggapi jawaban kelompok lain siswa dari kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 80%, adapun siswa dari kelas kontrol hanya 57%. Kemudian, aspek siswa mengerjakan soal tepat waktu untuk kelas eksperimen yaitu 76%, adapun kelas kontrol adalah 57%. Dan yang terakhir adalah aspek siswa jujur saat mengerjakan tugas, untuk kelas eksperimen adalah 76%, adapun kelas kontrol adalah 67%. Model konsep kalimat dan media *flash card* dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam rencana pembelajaran. Model konsep kalimat dengan bantuan media *flash card* juga memberikan dampak positif pada kemajuan hasil kemampuan menulis teks deskriptif siswa. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan respon siswa kelompok eksperimen dalam mengikuti pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kelompok eksperimen, data nilai *pretest* rata-rata nilainya adalah 64,40, adapun rata-rata nilai *posttest* adalah 79,40. Dan hasil uji *paired sampel t test* signifikansi kelompok

eksperimen yang menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card* adalah 0,000. Hal tersebut menunjukkan signifikansi kelompok eksperimen $< 0,05$, dengan kriteria apabila nilai $\text{Sig.} < 0,05$ pada *output uji sample t test* dengan menggunakan signifikansi 5%. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest dan posttest* berbeda.

Berdasarkan hasil analisis kelompok kontrol, data nilai *pretest* rata-rata nilainya adalah 62, adapun rata-rata nilai *posttest* adalah 72,07. Dan hasil uji *paired sample t test* signifikansi kelompok kontrol adalah 0,000. Hal tersebut menunjukkan signifikansi kelompok kontrol $< 0,05$, dengan kriteria apabila nilai $\text{Sig.} < 0,05$ pada *output uji sample t test* dengan menggunakan signifikansi 5%. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest dan posttest* berbeda.

Hasil selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen mencapai 15, adapun selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol adalah 10,07. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan model konsep kalimat dengan media *flash card* memiliki selisih rata-rata yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konsep kalimat dengan media *flash card* efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks deskriptif peristiwa budaya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif peristiwa budaya yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konsep kalimat dengan media *flash card* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah atau konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa. Berdasarkan

hasil perhitungan uji-t pada skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan taraf signifikansi 0,05%, nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti terdapat perbedaan kemampuan menulis. Kemudian, Hasil selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen mencapai 15, adapun selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol adalah 10,07.

- 2) Model konsep kalimat dengan media *flash card* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa. Hal ini dapat dilihat dari Rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol setelah diberi perlakuan adalah 72,07, adapun rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan adalah 79,40. Kemudian, sikap siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda. Siswa yang berada di kelas eksperimen jauh lebih aktif dan antusias daripada kelas kontrol. Hal tersebut membuktikan model pembelajaran konsep kalimat dan media *flash card* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif peristiwa budaya.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disampaikan saran sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis teks deskriptif sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai model, teknik, atau strategi. Salah satunya dengan menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card*. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran konsep

kalimat dan media *flash card*, karena model ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif.

Sekolah diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran konsep kalimat dan media *flash card* pada pembelajaran Bahasa Jawa untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa, khususnya di kelas VII.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Jalu. 2014. *Keefektifan Model Scaffolded Writing untuk Pembelajaran Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fitriana, N. A. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card Pada Siswa Kelas IV-A SD Islam Hidayatullah*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Fitriana, Novia. Umami. 2013. *Penerapan Model Concept Sentence Berbantuan Flash Card untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ipin, Aripin. 2008. *Model Pelatihan Analisis Data dengan Software Excel dan SPSS*. Cirebon : Tidak Diterbitkan.
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.

- Maarif, Samsul. 2012. *Uji Homogenitas dengan SPSS*.
<http://samsarif.blogspot.com/2012/12/uji-homogenitas-dengan-spss.html>. Diunduh pada tanggal 13 Mei 2017.
- _____. 2012. *Uji Rata-Rata Dua Sampel dengan SPSS*.
<http://samsarif.blogspot.in/2012/12/uji-rata-rata-dua-sampel-dengan-spss.html?m=1>. Diunduh pada tanggal 13 Mei 2017.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurseto, Tejo. 2011. *Membuat Media Pembelajaran yang Baik*. Jurnal Ekonomi dan pendidikan. 8(1). 19-35
- Priyantono dan Sawukir. 2014. *Marsudi Basa lan Sastra Jawa*. Jakarta : Erlangga.
- Raymon H, Simamora. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan/Penulis*. Jakarta : EGC.
- Rosidi. Imron. 2009. *Menulis... Siapa Takut?*. Yogyakarta : Kanisius.
- Saeedi, Maryam dan Reza, Mohajernia. 2012. The Effect of Keyword and Context Methods on Vocabulary Retention of Iranian EFL Learners. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*. 1(2). 49-55.
- Sinaei, Manizhe dan Asadi, Jafar. 2014. The Impact Of Two Instructional Techniques On Efl University Learners' Academic Vocabulary Knowledge: Flash Cards Versus Word Lists. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*. 6 (4). 156-167.
- Siswanto. Dewi. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Slavin, E Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Suciatika, Nur. Rahma. 2015. *Penggunaan Model Concept Sentence dengan Media Flash card untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas IV SD Negeri Semawung Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Negeri Surakarta.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jayapura: FKIP - Uncen Jayapura.
- Sukestiyarno. 2010. *Statistika Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumerti, Ni. Luh, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Sdn 22 Dauh Puri*. Skripsi. Singaraja: fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susilana, Rudi., dan Riyana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syarif, Elina, Zulkarnaini dan Sumarmo. 2009. *Pembelajaran Menulis*.

- Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan tenaga Kependidikan Bahasa.
- Tavakoli, Mansoor dan Elham, Gerami. 2013. The Effect of Keyword and Pictorial Methodson EFL Learners' Vocabulary Learning andRetention. *Porta Linguarium*. 19. 299-316.
- Taheri, A.A, dan Mohammad, Davoudi. 2016. The Effect of the Keyword Method on Vocabulary Learning and Long-TermRetention. *International Journal of Language and Linguistics*. 3(1). 114-125.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Perstasi Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vembrianto. 1981. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Paramita.